

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat luas dan dihuni oleh berbagai suku bangsa yang tersebar diseluruh pelosok tanah air secara tidak merata. Penduduk menempati wilayah yang berbeda-beda sehingga menjadikan wilayah yang memiliki beraneka ragam. Indonesia juga kaya akan tradisi dan budaya, oleh karena itu semua masyarakat Indonesia mengenal akan tradisi agar bisa selamat dan terhindar dari mara bahaya. Pada dasarnya adat dan budaya sebagai perekat hubungan antara masyarakat tingkat tinggi dengan tingkat rendah. Menurut UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 dan 2 yang berbunyi.

- (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dalam mengembangkan nilai-nilai budayanya.
- (2) Negera menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Berdasarkan kutipan UUD 1945 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghormati dan memelihara kebudayaan nasional, sebagai contoh masih diadakannya upacara atau tradisi yang dilakukan bertujuan agar sejak lahir diberi keselamatan sampai meninggal dunia, bahkan ada yang mengenal upacara sejak bayi dalam kandungan seperti masyarakat jawa dan sunda yang dikenal dengan upacara tingkeban atau mitoni yaitu upacara yang dilakukan pada waktu bayi dalam kandungan berumur genap tujuh bulan. Upacara tersebut juga dilakukan oleh masyarakat di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang disebut dengan upacara mitoni.

Upacara Mitoni merupakan salah satu rangkaian upacara siklus hidup dalam masyarakat Jawa, yang digunakan untuk menghadapi masa krisis pada tahap kelahiran dimana upacara mitoni dilakukan saat bayi masih berada dalam kandungan dan pada usia tujuh bulan. Di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali upacara mitoni mengandung nilai kepercayaan dan simbol serta penghayatan magis terhadap warisan nenek moyang.

Masyarakat di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali meskipun telah menerima ajaran atau kepercayaan Islam, namun masyarakatnya tetap melestarikan (nguri-nguri) dan menjunjung tinggi budaya warisan nenek moyang. Hal ini terlihat pada kehidupan sehari-hari yang masih mereka lakukan. Bentuk ritual yang masih dijunjung tinggi atau masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Kacangan adalah upacara slametan, upacara kematian dan lain-lain, bahkan upacara mitoni di Desa ini juga masih sering dilakukan apa bila ada seorang ibu yang sedang mengandung anak pertama saat kandungan berusia tujuh bulan. Walaupun dalam proses upacara mitoni masih terdapat hal-hal yang bertentangan dengan agama misalnya masih ada macam-macam sesaji yang digunakan untuk para nenek moyang yang telah tiada.

Mitoni berasal dari kata pitu atau tujuh. Kata pitu juga dapat diartikan sebagai pitulungan, yang memiliki maksud bahwa tujuan dilaksanakannya upacara mitoni adalah untuk memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar nantinya dalam proses kelahiran diberi kelancaran serta keselamatan. Waktu pelaksanaan upacara adat mitoni dianjurkan pada hari Rebo Wage 'Rabu

Wage' atau Setu Wage 'Sabtu Wage' dalam bulan ketujuh umur kandungan. Hal ini dimasukkan agar sesuai dengan istilah Metu age 'lekas keluar'.

Masyarakat Jawa itu memiliki istilah Njawani, begitu pula di desa Kacangan yang merupakan salah satu daerah jawa yang masih menggunakan istilah njawani selain Jogjakarta. Di Desa Kacangan karena masih merupakan daerah jawa sehingga kebudayaan yang dimiliki masih kental dan kuat dalam kehidupannya. Masyarakat desa kacangan masih percaya apabila tidak melaksanakan upacara mitoni akan mengakibatkan adanya gangguan terhadap keselamatan ibu dan bayi yang ada dalam kandungan. Selain itu masyarakat beranggapan jika melahirkan anak tanpa mengadakan atau melakukan upacara mitoni sama halnya dengan "ngebokake" anak, artinya menyamakan anak dengan seekor kerbau. Adanya kepercayaan itu maka masyarakat Desa Kacangan sampai saat ini masih melaksanakan upacara mitoni.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti aspek pendidikan nilai religi yang terkandung dalam upacara mitoni di desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, karena dalam progdi PKn terdapat mata kuliah Antropologi Budaya yang ditempuh pada semester II dimana materi yang diajarkan dalam mata kuliah Antropologi Budaya yaitu tentang upacara-upacara adat peninggalan nenek moyang yang masih dilakukan sampai pada saat ini dan upacara mitoni menjadi salah satu dari tradisi peninggalan nenek moyang yang masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat termasuk pada masyarakat Desa Kacangan.

B. Perumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Kenyataan menunjukkan bahwa tradisi yang hidup dalam masyarakat dipercaya mengandung kekuatan gaib, sehingga tradisi bagi orang Jawa menjadi pandangan hidup yang berisikan nilai tradisi. Adat-istiadat yang digunakan orang Jawa sebagai pedoman untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Pedoman yang sudah melekat dalam kehidupannya itu terkadang mendesak atau memaksa masyarakat untuk menjalankannya, sehingga pelaksanaan tradisi terkadang menimbulkan berbagai permasalahan.

Upacara mitoni merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Kacangan. Bagaimana masyarakat di Desa Kacangan secara tradisional melaksanakan upacara mitoni, dan mengapa masyarakat setempat melestarikan, menghormati dan menjaga tradisi yang hanya sebagai warisan nenek moyang dan bagaimana aspek yang terkandung dalam latar belakang, prosesi, peralatan yang digunakan dan upacara yang dilakukan oleh masyarakat dalam melaksanakan upacara mitoni. Dalam pelaksanaan upacara mitoni ini pastilah muncul berbagai masalah yang harus dihadapi.

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pembahasan pada

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah

aspek pendidikan nilai religi pada upacara mitoni dalam tradisi adat jawa di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah warga masyarakat Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan latar belakang permasalahan atau identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang munculnya upacara mitoni di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali?
2. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam upacara mitoni?
3. Bagaimana upacara mitoni di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali?
4. Bagaimana aspek pendidikan nilai religi yang terkandung pada upacara mitoni?

C. Tujuan Penelitian

Setiap manusia dalam melaksanakan perbuatan pastinya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Begitu pula pada saat mengadakan upacara mitoni juga mempunyai tujuan yang dilihat Berdasarkan latar belakang, identifikasi, pembatasan dan rumusan masalah di atas, sekaligus juga untuk bingkai agar penelitian ini terfokus, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang munculnya upacara mitoni di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Untuk menggambarkan alat-alat yang digunakan pada upacara mitoni.
3. Untuk mendeskripsikan upacara mitoni di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali?
4. Untuk mendeskripsikan aspek pendidikan nilai religi yang terkandung dalam upacara mitoni.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya mengenai upacara mitoni ditinjau dari aspek pendidikan nilai religi.
 - b. Untuk lebih memahami, mengetahui serta mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya mengenai upacara mitoni ditinjau dari aspek pendidikan nilai religi.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya upacara mitoni ditinjau dari aspek pendidikan nilai religi.
 - b. Sebagai pendidik, maka peneliti dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Pendidikan : Segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.
2. Nilai : Gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, yang mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu.
3. Budaya : Daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa.
4. Upacara mitoni : Suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara rutin pada saat ada ibu yang sedang mengandung dengan usia
5. Tradisi : Kebiasaan turun temurun yang dijadikan atau dilakukan oleh masyarakat secara lazim dan wajar yang berulang-ulang.
6. Adat Jawa : Suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat jawa yang mereka yakini.
7. Religi : Kumpulan tradisi kumulatif mengenai semua pengalaman dari masa lampau yang diyakini.
8. Agama : Suatu kepercayaan yang dijadikan sebagai pandangan hidup dan sebagai hidayah dari Allah.